

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE OUTDOOR LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN GLADAK ANYAR 4

Shinta Oktafiana¹, Siska Arifah Ningsih², Siti Jumaatul Maylah³, Arif Fuadi⁴

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁴SDN Gladak Anyar 4, Pamekasan, Indonesia

¹oktafianashinta@iainmadura.ac.id

²siskaasn26@gmail.com

³Maylahmay355@gmail.com

⁴firaandipa@gmail.com

Abstract

The research carried out aims to increase student learning motivation by using outdoor learning methods for class IV students at SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method using the flow of action implementation by Kemmis and McTaggart. The subjects or participants in this research were class IV students at SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan, totaling 31 people consisting of 18 boys and 13 girls as well as one colleague whose position was a research collaborator. The research was carried out through a pre-cycle stage and two cycles with each cycle consisting of two meetings and an estimated time of 2 x 35 minutes. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The results of this research indicate an increase in student learning motivation by using the outdoor learning method in terms of observation indicators of teacher skills which reached a final gain of 91%, student activity which reached a final gain of 92%, and the use of outdoor learning methods reached a final gain of 94%. The research conclusion is that outdoor learning methods that are implemented well can increase student learning motivation in class IV students at SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan.

Keywords: Student's Motivation To Study, Learning model, Outdoor Learning Method, and Grade IV SD

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode outdoor learning pada peserta didik kelas IV di SDN SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alur pelaksanaan tindakan oleh Kemmis dan McTaggart. Subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan yang berjumlah 31 orang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 13 anak perempuan serta satu rekan sejawat yang kedudukannya sebagai kolaborator penelitian. Penelitian dilakukan melalui tahap Pra siklus dan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan serta estimasi waktunya 2 x 35 menit. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode outdoor learning ditinjau dari indikator pengamatan keterampilan guru yang mencapai perolehan akhir 91%, aktivitas peserta didik yang mencapai perolehan akhir 92%, dan penggunaan metode outdoor learning mencapai perolehan akhir 94%. Kesimpulan penelitian metode outdoor learning yang

diterapkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada peserta didik kelas IV di SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Model Pembelajaran, Metode Outdoor Learning, dan Kelas IV SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk pengembangan manusia dalam upaya pelestarian budaya dan keterampilan hidup (Uno and Lamatenggo 2016). Pendidikan dapat mengembangkan masyarakat dan mampu berdaya saing global. Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No.2 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mencapai tujuan (Indonesia 2003). Tujuan dari pendidikan akan dicapai melalui proses pembelajaran. Menurut Trianto pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Melalui proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Helmiati 2012). Oleh karena itu, pembelajaran diselenggarakan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran yang jelas membuat guru dapat membimbing siswa melakukan aktivitas belajar. Faktor yang mempengaruhi proses belajar, diantaranya: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Slameto mengemukakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, apabila siswa mempunyai minat untuk belajar maka akan lebih semangat dan mudah untuk mempelajarinya (Slameto 2015). Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai minat belajar, maka siswa akan tidak bersemangat untuk belajar dan sulit untuk memahami isi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui IPAS siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPAS menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Dalam mempelajari IPAS yang berisi tentang alam

sekitar, siswa perlu diajak untuk langsung berinteraksi dengan alam sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta dapat mengembangkan pemikiran siswa. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Trianto bahwa anak SD yaitu umur 7 sampai 11 tahun berada dalam tahap operasi konkret dimana anak sudah mampu berpikir secara logis namun masih memerlukan benda konkret. Kelemahan pembelajaran IPAS yang umum ditemui selama ini antara lain pembelajaran yang lebih menekankan pada menghafal sejumlah tanpa siswa mengalami langsung dan menemukan konsep sendiri. Akibatnya siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran (Sukmadinata 2003).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan guru menemukan permasalahan yaitu 1) minat belajar IPAS siswa masih rendah, 2) pembelajaran IPAS masih berpusat pada guru (teacher centered). 3) siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, 4) kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Adanya beberapa permasalahan tersebut menimbulkan keinginan peneliti untuk menerapkan metode *Outdoor Learning Process* dalam pembelajaran IPAS pada materi tertentu.

Menurut metode *Outdoor Learning Process* merupakan metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam Lembar Kerja (Husamah 2013). Metode *Outdoor Learning Process* bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya meneliti sejak di bangku Sekolah Dasar yang pada gilirannya akan membentuk generasi peneliti yang mencintai ilmu dan teknologi. Vera berpendapat bahwa metode *Outdoor Learning Process* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya. Metode *Outdoor Learning Process* mampu mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Vera juga menambahkan metode *Outdoor Learning Process* dapat memberi semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, metode *Outdoor Learning Process* dapat melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka dan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mendukung timbulnya minat siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan terkait kualitas pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan metode *Outdoor Learning*. Penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin di tahun 1946 dan selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin

Me Taggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. Penelitian ini dilakukan guru untuk melakukan tindakan pembelajarannya sendiri baik di kelas maupun di luar kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran yang berkualitas semakin meningkat dan mengalami perubahan terhadap karakter peserta didik dengan menyelesaikan masalah yang ditemukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri (Oktafiana and Arif 2023). Penelitian ini menggunakan tahap Pra-PTK atau Pra-siklus dan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahap pra siklus dilakukan sebagai informasi awal untuk membandingkan penelitian pada siklus selanjutnya. Disain tindakan yang dilakukan menggunakan model proses siklus (putaran atau spiral) oleh Kemmis dan McTaggart. Komponen dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan secara bersiklus dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Selama pelaksanaan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam melaksanakan empat tahap komponen dalam PTK dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk mencari alternatif yang tepat sehingga mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan yang berjumlah 35 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu data pemantau tindakan (*action*) guru dan peserta didik yang digunakan untuk menyesuaikan pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat. Data selanjutnya yaitu menggunakan data penelitian (*research*) yang merupakan data hasil tindakan mengenai kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan metode *Outdoor Learning*. Data penelitian tersebut dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu penilaian yang didasarkan pada suatu skala tertentu dari rendah sampai tinggi yang dapat membantu menentukan ketercapaian kualitas pembelajaran melalui instrumen yang diberikan kepada kolaborator. Setelah mendapatkan hasil, peneliti kemudian menggunakannya sebagai acuan untuk dikonversikan menjadi data kuantitatif untuk menentukan keberhasilan penelitian.

Tabel 1. Rentang Skor (Arikunto 2006)

Skor	Huruf	Deskripsi
81% - 100%	A	Sangat Baik

61% - 80%	B	Baik
41% - 60%	C	Sedang
21% - 40%	D	Cukup
0% - 20%	E	Kurang

Penelitian dianggap berhasil dilaksanakan apabila mencapai skor diatas 80% dengan kategori sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode *Outdoor Learning* di kelas IV SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan pada pelajaran IPAS melalui metode *outdoor learning*. siswa diinstruksikan untuk memperluas pengetahuan mereka secara menyeluruh dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka (Komalasaro 2011) dengan menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran, sehingga apa yang dipelajari siswa lebih relevan dan mereka dapat memahami konten dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan alam (Husamah 2013). Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam pengelolaan pengetahuan karena setiap siswa akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasar pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua bagian siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum memulai siklus I dan siklus II, peneliti melakukan pra siklus untuk menilai kemampuan siswa. Pendekatan ceramah dan tanya jawab digunakan untuk mengajar di pra siklus. Sedangkan metode *outdoor learning* digunakan pada siklus I dan siklus II.

Dalam penelitian ini, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran IPAS dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dilakukan melalui tahap pra siklus dan dua tahap siklus tindakan. Berikut pemaparan hasil penelitian yang dilakukan.

Pra Siklus

Ketika penelitian dilaksanakan, subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dan aktivitas peserta didik guna mengetahui kualitas pembelajaran di luar kelas tersebut melalui observasi. Berikut hasil observasi berdasarkan indikator pemantau tindakan guru (Wicaksono & Sutikno, 2019).

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Onservasi Keterampilan Guru Pra Siklus

Indikator	Skor (1-5)
Perumusan tujuan pembelajaran	3
Pengkondisian kelas	2
Kebersamaan bersifat positif	3
Interaksi terbuka	3
Tanggung jawab	3
Kelompok	2
Interaksi kelompok	2
Pemecahan masalah	2
Tindak lanjut	4
Kepuasan	3
Skor yang diperoleh	27
Skor maksimal	50
Rata-rata presentase	54%

Hasil penilaian berdasarkan observasi yang dilakukan hanya mencapai nilai 54% sehingga memperoleh kriteria C dan termasuk dalam kategori Sedang. Observasi dilanjutkan untuk memperoleh data terhadap aktivitas peserta didik yang tercipta dalam kelas.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus

Indikator	Nomor Kuisisioner	Nilai	Jumlah per-aspek	Jumlah Maksimun
Termotivasi	1	2	10	20
	2	2		
	3	3		
	4	3		
Memahami tujuan	5	1	3	10
	6	2		
Menyimak penjelasan	7	2	6	10
	8	3		
Mengumpulkan informasi	9	3	5	10
	10	2		
Menulis hasil temuan	11	3	7	15
	12	2		
	13	2		
Menyampaikan tanggapan	14	2	2	5
Mengajukan pertanyaan	15	2	2	5
Menjawab pertanyaan	16	3	8	15
	18	3		
Merangkum materi	19	3	3	5
Mengerjakan tugas	20	4	4	5

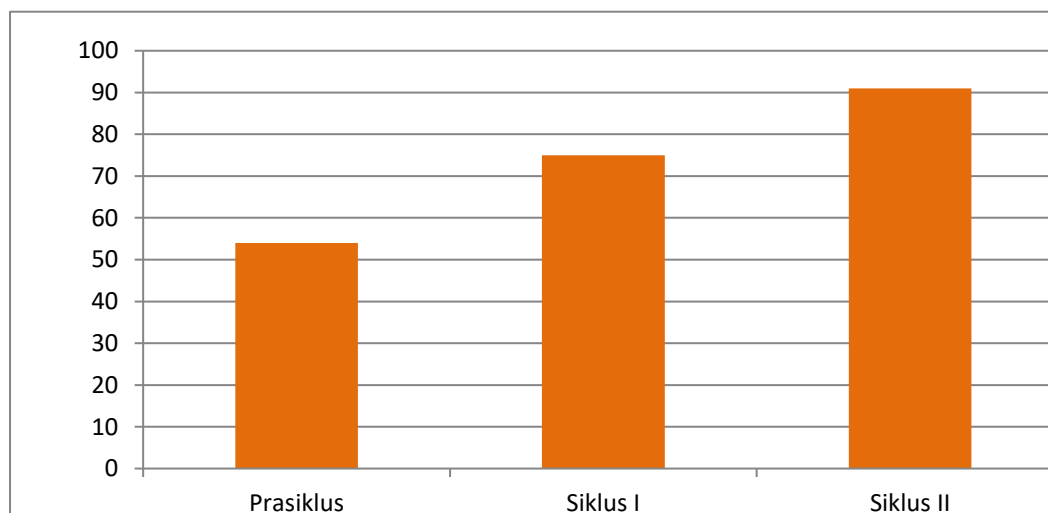
Total	20	49	49	100
Rata-rata presentase				49%

Hasil penilaian berdasarkan observasi yang dilakukan hanya mencapai nilai 49% sehingga memperoleh kriteria C dan termasuk dalam kategori Sedang. Observasi dilanjutkan untuk memperoleh data terhadap keterampilan guru dan aktivitas peserta didik berdasarkan sintak model pembelajaran PBL.

Siklus I dan Siklus II

Siklus yang dilaksanakan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Masing-masing siklus terlaksana sesuai tahap PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator yang diamati sama seperti pada tahap Pra siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan dengan diterapkan metode *Outdoor Learning* pada peserta didik kelas IV SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan.

1) Keterampilan Guru



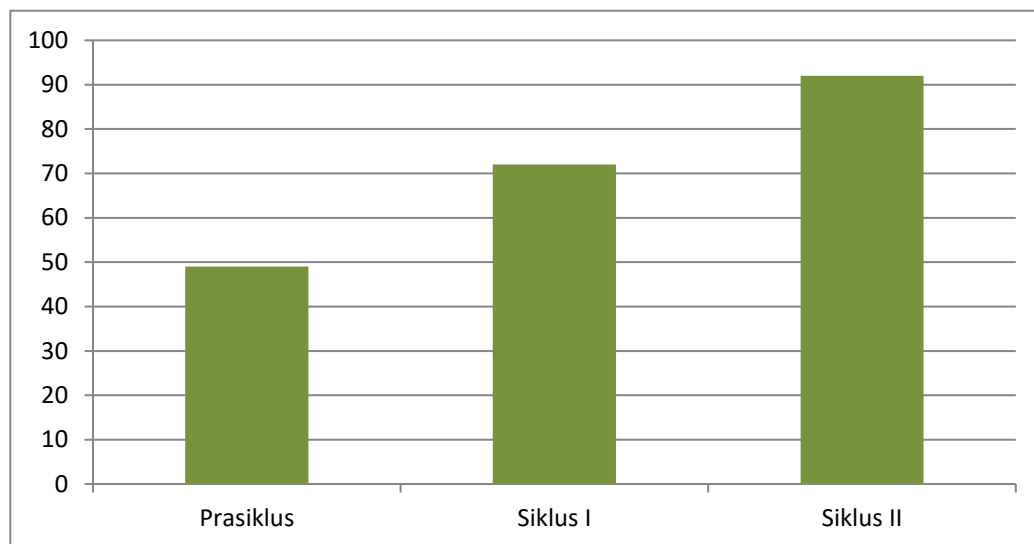
Gambar 1: Grafik Peningkatan Keterampilan Guru

Berdasarkan sajian grafik pada gambar 1, dapat dilihat bahwa keterampilan guru pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, diperoleh hasil observasi yang dilakukan sebesar 75%. Pada tahap siklus I, guru mulai menerapkan metode *outdoor learning*, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan pengetahuan dasar untuk mengkonstruksi pengetahuan awal peserta didik sehingga terstimulus agar mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Pemberian pertanyaan pemantik juga diberikan yang berguna sebagai catatan bagi guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang bermakna

berdasarkan topik pembahasan materi yang akan dibahas.

Setelah siklus I terlaksana, peneliti melaksanakan tindakan siklus II karena merasa hasil capaian penelitian belum tuntas yakni dibawah 81%. Kualitas pembelajaran yang dinilai melalui keterampilan guru mengajar semakin meningkat. Perolehan siklus II yakni sebesar 91%. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui keterampilan guru mengajar dengan akumulasi perolehan sudah mencapai kriteria **A** dan termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

2) Aktivitas Peserta Didik

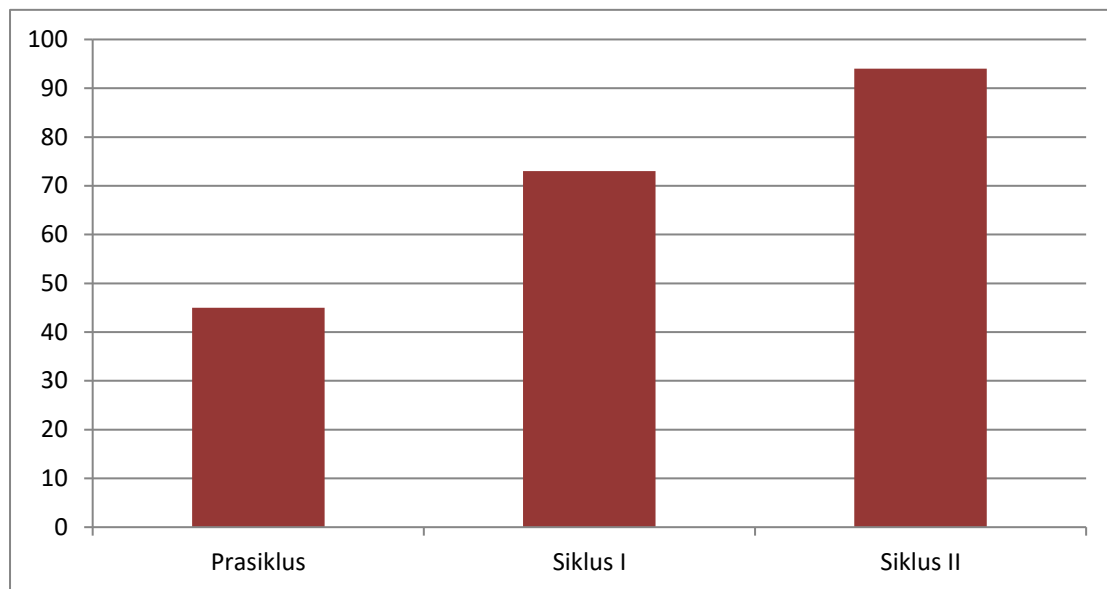


Gambar 2: Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan kualitas pembelajaran juga ditinjau melalui peningkatan aktivitas peserta didik yang berkualitas. Pada setiap siklus yang dilaksanakan ternyata juga mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Pada siklus I, peserta didik mulai menjawab pertanyaan pemantik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Pada kegiatan ini pembelajaran, peserta didik akan mencari tahu sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Perolehan hasil pada siklus I yaitu 72%. Hal ini membuktikan motivasi belajar siswa lebih meningkat melalui aktivitas pemecahan masalah melalui adopsi metode *outdoor learning*.

Pada siklus II, aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik semakin meningkat. Peserta didik lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik diasah kemampuan pemecahan masalah melalui diskusi bersama yang melibatkan fenomena di lingkungan kesehariannya. Perolehan hasil pengamatan pada siklus II yaitu mencapai 92% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kategori perolehan nilai mencapai **A** dan termasuk **Sangat Baik**.

3) Ketampilan guru dan aktivitas peserta didik berdasarkan metode outdoor learning.



Gambar 3: Grafik Peningkatan Keterampilan Guru dan Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Outdoor Learning.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik, kemudian peneliti dapat melaksanakan pembelajaran IPAS materi fotosintesis menggunakan metode *outdoor learning* diantaranya peserta didik diberikan masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini, peserta didik didampingi ketika belajar agar mampu menjalankan proses sesuai dengan sintak tersebut.

Perolehan hasil siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan dari pertemuan selanjutnya. Siklus I diperoleh hasil yaitu 73%. Peserta didik mulai terbiasa dalam pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan peneliti sebagai fasilitator dalam memberikan arahan dan penguatan tambahan berdasarkan penemuan mereka. Perolehan peningkatan tersebut masih belum tuntas sehingga peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II.

Perolehan hasil siklus II mengalami peningkatan menjadi 94% sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan tuntas. Peserta didik terlihat semakin aktif dalam kegiatan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Perilaku ini menumbuhkan kepercayaan diri (Mardianto 2012) dan memunculkan pembelajaran yang lebih bermakna (Baharun 2015). Perilaku ini mencerminkan kegiatan belajar yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*.

Kegiatan akhir pembelajaran, peserta didik sudah mampu mempresentasikan hasil diskusinya sebagai pemecahan masalah berdasarkan studi kasus atau percobaan yang

diinstruksikan oleh peneliti dengan diperhatikan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok mampu memberikan umpan balik kepada kelompok yang presentasi dan setiap kelompok sudah sadar akan mencatat informasi tambahan atau penguatan dari hasil diskusi bersama.

Rekapitulasi data pada Pra-PTK atau Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data

No.	Sumber Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keterampilan Guru	54%	75%	91%
2.	Aktivitas Peserta Didik	49%	72%	92%
3.	Penggunaan Metode Outdoor Learning	45%	73%	94%

Sesuai dengan sajian data tersebut, keterampilan guru dan aktivitas peserta didik di kelas terus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode outdoor learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pelajaran IPAS terbukti dengan tuntasnya perolehan nilai diatas 81% atau kategori Sangat Baik di setiap indikatornya.

Kesimpulan

Kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran guna menciptakan sumber daya manusia yang berkepribadian dan berintelektualitas tinggi sehingga mampu bersaing dalam kancah nasional. Penilaian kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari keterampilan guru dan aktivitas belajar peserta didik. Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut adalah dengan menerapkan metode outdoor learning. Model ini memiliki lima langkah atau sintak dalam pelaksanaannya, yaitu peserta didik diberikan masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan, proses pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterampilan guru. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tindakan pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh 75% yang tergolong dalam kategori Baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan keterampilan guru dalam mengajar yaitu 91% dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 81% dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tindakan pada siklus I diperoleh data aktivitas peserta didik memperoleh 72% yang meningkat pada tindakan sebelumnya yang tergolong dalam kategori Baik. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan aktivitas peserta didik yaitu 92% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 81% dalam kategori sangat baik.

Penelitian tindakan terakhir pada metode *outdoor learning* yang terlaksana dalam proses pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tindakan pada siklus I diperoleh data 73% yang tergolong dalam kategori Baik. Pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 94% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 81% dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas peserta didik, dan penggunaan metode *outdoor learning* di kelas IV SDN Gladak Anyar 4 Pamekasan telah terbukti kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan. 2015. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 1 (1).
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Indonesia, Pemerintah Republik. 2003. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Komalasaro, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Pedana Publishing.
- Oktafiana, Shinta, and Sholehan Arif. 2023. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: CV. Mitra Ilmu.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Edited by Suryani. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.